

Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Anak dalam Menghafal Al-Qur'an pada siswa Ponpes Imam An Nawawi Kota Banda Aceh

Muhammad Furqan

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: 231003048@student.ar-raniry.ac.id

Loeziana Uce

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: loeziana.uce@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v7i1.752

Abstract

In addition to the crucial role of teachers in guiding children to memorize the Qur'an, parents also play a significant role in the success of their children's education, including their achievement in memorizing the Qur'an. The process of memorizing the Qur'an must be aligned between the educational goals at school and the activities at home, as relying solely on school-based memorization without repetition at home would be futile in achieving perfect memorization. Therefore, parental attention to children's memorization efforts is a key factor in their success in reaching their memorization targets. This study aims to identify and analyze the role of parental attention in the success of children memorizing the Qur'an. The research was conducted with the parents and students of Imam An Nawawi Islamic Boarding School in Banda Aceh City, particularly those enrolled in the full-day (non-boarding) program, using a psychological perspective. A qualitative-descriptive approach was employed. The results show that children who achieve high and accurate levels of memorization come from families who are attentive to their development, consistently accompanying and motivating them to enhance their memorization and revision (*murajaah*). Conversely, children who receive less attention regarding their memorization tend to lag behind compared to their peers.

Keywords: *Parental Attention; Qur'an Memorization; Educational Success*

A. Pendahuluan

Sekolah yang berbasis agama Islam, hendaknya menjadikan Al-Qur'an sebagai kurikulum utama yang seharusnya dapat dikuasai, baik dalam membacanya, menghafal serta mengamalkannya. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang berisi petunjuk

untuk keselamatan seorang hamba di dunia dan di akhirat. Sebuah petunjuk akan bermanfaat apabila ia dapat dipahami dengan benar. Maka oleh karena itu, Pendidikan yang berlandaskan islam sudah sepatutnya mengedepankan penguasaan terhadap al-Qur'an terlebih dahulu dibandingkan dengan hal-hal yang lain.

Ponpes Imam An-Nawawi Kota Banda Aceh adalah sebuah sekolah swasta yang mengedepankan karakter islami dengan terus berusaha mencetak generasi Islam yang handal dalam segala lini kehidupan dengan dibekali bekal agama yang baik dan benar sesuai dengan pemahaman Rasulullah dan para sahabatnya. Di antara program unggulan Ponpes Imam An Nawawi adalah *Tahfidzul Qur'an*, setiap siswa diharapkan mampu menyelesaikan hafalannya dengan target minimal 3 Juz secara *mutqin* (sempurna dan lancar). Selain dapat menyelesaikan hafalan minimal, siswa dituntut untuk mampu mengikuti program *syahadah* apabila sudah selesai 5 juz, dengan menyetorkan hafalannya sekali duduk dengan benar dan lancar, hal ini sebagai upaya untuk menjadikan hafalan siswa *mutqin* (kuat) dan tidak mudah lupa. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal banyak faktor yang terlibat didalamnya, antara lain: factor kurikulum, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri.

Lingkungan yang mendukung juga merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Pada dasarnya, Pendidikan adalah tanggung jawab bersama, agar tercapai keberhasilan dalam pendidikan, semua pihak harus saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang sama, namun pondasi sebuah pendidikan itu, dimulai dari keluarga yang mendukung dan perhatian lebih terhadap pendidikan, tidak bisa pendidikan seorang anak itu hanya dibebankan kepada guru saja, karena kebersamaan anak dengan gurunya terbatas, keluargalah yang menjadi mitra utama dalam kesuksesan pendidikan seorang anak. Untuk itu, perhatian orang tua terhadap anaknya menjadi sangat penting, hal ini terkait dengan adanya pengawasan dari orang tua terhadap proses belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.

Siswa sangat membutuhkan perhatian orang tuanya dalam melakukan aktivitas belajar. Hal ini dibutuhkan sebagai motivasi pemicu semangat anak untuk belajar, terlebih kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang membutuhkan dukungan suasana hati yang baik, perhatian serta dukungan dari orang tua merupakan salah satu faktor besar yang dapat menumbuhkan motivasi bagi anak dalam menghafal al-Qur'an. Selain motivasi yang diberikan, waktu luang untuk kebersamaan anak dalam

proses mencapai hafalan yang baik dan lancar juga sangat dibutuhkan, mengingat proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan tahapan *murajaah*/mengulang kembali hafalan untuk mencapai tujuan lancarnya hafalan tersebut, maka bagi anak yang non boarding peran orang tua dalam kebersamaian kegiatan menghafal adalah sesuatu yang sangat mendukung perkembangan hafalan anak.

Perhatian orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan pendidikan anak. Menurut Diana Baumrind, seorang psikolog perkembangan terkenal, pola asuh yang responsif dan penuh perhatian dari orang tua sangat berkaitan dengan keberhasilan akademik dan perilaku positif anak. Anak-anak yang tumbuh dengan dukungan emosional dan keterlibatan aktif dari orang tua cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan pencapaian akademik yang lebih baik.¹

Imam Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf besar dalam dunia Islam, menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak sejak dini. Dalam karyanya *Ihya' Ulumuddin*, beliau menjelaskan bahwa anak adalah amanah dari Allah yang hatinya masih bersih seperti lembaran kosong, dan orang tualah yang menentukan arah perkembangan mereka melalui pendidikan dan perhatian. "Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang berharga. Jika ia dibiasakan kepada kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan itu..."²

Dengan demikian, perhatian dan bimbingan orang tua sangat menentukan arah pendidikan anak, baik secara akhlak maupun intelektual. Dari uraian di atas dapat dikatakan perhatian orang tua akan membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an anak yang mana pada akhirnya anak akan mencapai kemampuan menghafal Al-Qur'an yang maksimal. Namun, dalam kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua terlalaikan dengan urusan lain, baik itu yang berkaitan dengan dunia kerja maupun hal-hal yang lainnya, sehingga tidak sempat kebersamaian anak dalam belajarnya.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam beberapa masalah kemerosotan hafalan anak di Ponpes Imam An Nawawi, ada beberapa masalah yang menghambat anak dalam mencapai target hafalan dan melancarkan hafalannya, di antaranya adalah faktor kelelahan di sekolah, sehingga tidak ada waktu lagi untuk mengulang hafalan di rumah,

¹ Diana Baumrind, *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*, Genetic Psychology Monographs, 75(1), 1967, pp. 43–88.

² Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Darul Fikr, 2018), hlm. 77.

banyaknya interaksi dengan media sosial dan diberikan kebebasan menggunakan gadget, serta kurangnya waktu orang tua dalam kebersamaan anak dalam menghafal maupun mengulang hafalan lama. Namun dalam penelitian ini, penulis focus pada aspek perhatian orang tua yang dapat menghambat prestasi anak terutama dalam menghafal Al-Qur'an.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penulis mengadakan penelitian berjudul *"Peran Orang Tua terhadap Keberhasilan Anak dalam Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Fullday Pondok Pesantren Imam An Nawawi Kota Banda Aceh."* Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana perhatian orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, dilihat dari jumlah ayat atau juz yang dihafal serta kelancarannya. Selain itu, penelitian ini berfokus pada strategi meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an melalui optimalisasi peran orang tua di rumah dan kolaborasi yang erat dengan pihak sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arah yang lebih konkret dalam upaya memperkuat pendampingan hafalan Al-Qur'an anak, baik di lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan deskriptif analitis dengan menggunakan dua teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu angket dan wawancara mendalam. Angket disebarakan kepada dua kelompok responden, yaitu siswa dan orang tua. Angket untuk siswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan pendampingan orang tua dirasakan dalam proses menghafal Al-Qur'an serta dampaknya terhadap capaian hafalan mereka. Sementara itu, angket untuk orang tua berfungsi untuk menggali tingkat keterlibatan mereka dalam mendukung anak-anak menghafal Al-Qur'an di rumah.

Selain angket, data juga diperoleh melalui wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih jauh aktivitas-aktivitas di rumah yang berkaitan dengan proses hafalan Al-Qur'an, serta untuk memahami bentuk konkret keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak. Teknik ini memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai dinamika peran orang tua dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan menginterpretasikan pola-pola keterlibatan orang tua serta hubungannya dengan keberhasilan hafalan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Sekilas tentang Ponpes Imam An Nawawi

Ponpes Imam An Nawawi adalah sekolah tingkat menengah yang terletak di kota Banda Aceh. Sekolah ini dikenal dengan komitmennya dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pengajaran agama Islam yang mendalam. Sebagai bagian dari visi pendidikan Islam yang holistik, Ponpes Imam An Nawawi mengusung program unggulan tahfizul Qur'an yang menjadi fokus utama dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam aspek spiritual dan moral.

Sekolah ini menawarkan dua jenis kelas, yaitu *fullday* dan *boarding*. Kelas *fullday* diperuntukkan bagi siswa yang menjalani pendidikan di sekolah selama satu hari penuh, sementara kelas *boarding* menawarkan program tinggal di asrama bagi siswa yang ingin lebih fokus pada kegiatan belajar di luar jam sekolah. Penelitian ini secara khusus berfokus pada siswa *fullday*, yang meskipun memiliki kesempatan belajar yang baik di sekolah, tetap membutuhkan bimbingan dan pendampingan orang tua di rumah untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an.

Bagi siswa kelas *fullday*, penghafalan Al-Qur'an menjadi tantangan tersendiri karena mereka pulang ke rumah di sore hari. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengarahkan dan mendampingi anak-anak mereka dalam melanjutkan hafalan yang telah diperoleh di sekolah. Diperlukan konsistensi dan perhatian dari orang tua agar target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai dengan optimal. Dalam hal ini, kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang holistik, termasuk keberhasilan dalam program tahfizul Qur'an.

2. Peran dan Perhatian Orang Tua terhadap Keberhasilan Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an

Perhatian merupakan pemusatan pikiran atau energi psikis secara sengaja, intensif, fokus dan terkonsentrasi oleh seseorang yang ditujukan pada suatu objek baik yang ada di dalam maupun di luar dirinya.³ Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga baik ayah, ibu atau siapapun yang membimbing, mengawasi dan mengasuh anggota keluarganya. Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan bahwa

³ Herdiansyah, Hendi. "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN SISWA." *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021): 91-105.

pengertian perhatian orang tua adalah pemusatan pikiran orang tua terhadap anaknya secara sengaja melalui pengawasan, bimbingan dan asuhan sebagai rasa tanggung jawab kepada anak sehingga dapat membantu belajar anak agar dapat berjalan dengan baik.⁴

Orang tua menggenggam peranan yang amat berarti dan mampu mempengaruhi atas pembelajaran buah hatinya. Didikan orang tua kepada buah hatinya merupakan didikan yang didasarkan pada rasa kasih cinta kepada anak, serta yang diterimanya dari kodrat. Orang tua merupakan pengajar asli, sebab kodratnya selaku orang tua kandung. Oleh sebab itu, cinta kasih orang tua kepada anak harusnya kasih cinta yang murni. Orang tua ialah orang awal serta penting yang bertanggung jawab kepada pembelajaran buah hatinya.⁵

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak.⁶ Menurut Murtiningsih, menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. Melalui komunikasi, maka orangtua akan dapat mengetahui keinginan anak serta orang tua dapat menyampaikan yang diinginkan atau harapan serta dukungan kepada anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman.⁷

Di antara tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah mengajarkan Al Qur'an kepada anak seperti kegiatan menghafal. Tidak sedikit orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa menjadi penghafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan cita-cita menjadikan anak-anak sebagai penghafal Al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, dibutuhkan ilmu, strategi dan metode yang baik dalam pelaksanaannya. Orang tua harus memberikan bimbingan secara benar, pengawasan dalam pelaksanaan belajar, dan tidak kalah penting adalah motivasi dari orang tua kepada anak., karena siswa perlu dukungan dan perhatian orang tua agar proses menghafal Al-Qur'an siswa berjalan

⁴ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa", AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya, Vol. 1, No.1 (2021), hlm.94.

⁵ Indro Puspito dan Rosiana, "Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak", Inculco Journal Of Christian Education Vol.2, No.3 (September 2022), hlm.301.

⁶ Radjagukguk, Djudjur Luciana, and Yuyu Sriwartini. "Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 354-363.

⁷ Euis Kurniati, "Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 Issue 1 (2021), hlm. 247.

dengan lancar. Peran orang tua dalam mendidik anak, asupan pertama terbaik bagi jiwa mereka adalah memperdengarkan dan membacakan ayat suci Al-Qur'an. Usahakan mereka mulai menghafal Al-Qur'an sejak dini, per kalimat, lalu per ayat. Jiwa mereka akan tumbuh bersama kesucian Al-Qur'an.⁸

Dilihat dari berbagai sudut, perhatian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berikut. Pertama, perhatian intensif dan tidak intensif. Perhatian intensif merujuk pada perhatian yang disertai oleh tingkat kesadaran yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau pengalaman batin. Sebaliknya, perhatian tidak intensif terjadi ketika aktivitas atau pengalaman batin hanya disertai oleh sedikit kesadaran. Kedua, perhatian spontan dan disengaja. Perhatian spontan muncul secara alami karena adanya ketertarikan terhadap sesuatu tanpa dorongan kemauan, sehingga terjadi seolah-olah tanpa usaha. Sementara itu, perhatian disengaja timbul dari dorongan kemauan yang kuat karena adanya tujuan tertentu. Ketiga, perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis mengacu pada perhatian yang stabil dan tetap terhadap suatu objek, di mana kekuatan perhatiannya tidak mudah goyah. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah, berpindah dari satu objek ke objek lain, sehingga diperlukan rangsangan khusus agar perhatian tetap terfokus. Keempat, perhatian konsentratif dan distributif. Perhatian konsentratif adalah perhatian yang terpusat hanya pada satu objek tertentu, ditandai dengan keteguhan dan ketahanan dalam menjaga fokus tanpa terganggu oleh objek lain. Sebaliknya, perhatian distributif adalah kemampuan untuk membagi perhatian pada beberapa objek sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Kelima, perhatian fiktif dan fluktuatif. Perhatian fiktif, yang juga disebut sebagai perhatian melekat, menggambarkan perhatian yang dapat dipusatkan dengan kuat dan bertahan lama pada suatu objek. Individu dengan perhatian jenis ini biasanya memiliki ketelitian tinggi dalam mengamati dan mampu menguraikan bagian-bagian objek secara objektif..⁹

Keberhasilan dapat dimaknai sebagai pencapaian tujuan yang telah direncanakan atau diusahakan, yang mencerminkan hasil positif dari usaha dan kerja keras yang

⁸ Ibrahim M. Jamil & Mariana Mariana, "Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 8 Issue 2 (2024), hlm. 416.

⁹ Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa", *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, Vol. 1, No.1 (2021), hlm 94-95

dilakukan. Keberhasilan juga sering kali diukur dari pencapaian target, kepuasan pribadi, serta pengakuan dari lingkungan sosial atau profesional seseorang.¹⁰

Keberhasilan dapat diartikan sebagai pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Dalam dunia pendidikan dan pengembangan diri, keberhasilan tidak hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari proses, usaha, serta pertumbuhan pribadi yang terjadi selama pencapaian tujuan tersebut.¹¹

Dalam Islam, keberhasilan tidak hanya diukur dari pencapaian duniawi, tetapi juga dari kedekatan kepada Allah SWT dan keberhasilan dalam menjalankan perintah-Nya. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mulia dan dianggap sebagai pencapaian spiritual yang tinggi. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an mencakup kemampuan untuk menjaga dan memelihara hafalan, serta mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, ketekunan, dan metode yang digunakan. Motivasi yang kuat dan ketekunan dalam belajar menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan ini. Selain itu, metode yang tepat dalam menghafal juga berperan penting dalam membantu seseorang mencapai target hafalannya.¹² Menghafal Al-Qur'an (tahfiz Al-Qur'an) adalah proses mengingat dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam memori secara berurutan dan utuh tanpa melihat mushaf. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk ibadah mulia dalam Islam yang memiliki nilai spiritual tinggi serta menjadi jalan menuju kedekatan dengan Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat secara terstruktur ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa melihat mushaf, yang dilakukan dengan metode pengulangan dan pendampingan guru.¹³ Kegiatan ini melibatkan dua aspek penting, yaitu ziyādah (menambah hafalan baru) dan murāja'ah (mengulang hafalan lama), serta dilengkapi dengan setoran hafalan kepada pembimbing agar hafalan tetap terjaga dan benar secara

¹⁰ Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 152.

¹¹ Gunter, H. M., & Thomson, P. (2018). What counts as success? Constructions of achievement in contemporary education. *Journal of Education Policy*, 33(3), hlm. 1–19.

¹² Raihan Nurtsany, "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata", *Lebah* Volume 14, No. 1 September (2020), hlm. 15-19.

¹³ Supendi, Dede, and Adisa Riski Bumi. "Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Umami Di Pengajian Qurrata A'yun." *Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education* 2, no. 01 (2023): 1-12.

tajwid.¹⁴ Beberapa metode populer dalam proses tahfizh antara lain metode tiktār (pengulangan), talaqqi (belajar langsung dari guru), dan jama‘i (hafalan kolektif). Selain hafalan, pembinaan adab, kedisiplinan waktu, dan spiritualitas juga menjadi bagian dari pendidikan tahfizh.¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 40 siswa, ditemukan bahwa rutinitas murajaah di rumah serta peran orang tua dalam mendampingi murajaah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap capaian hafalan Al-Qur'an siswa. Berikut rincian hasil berdasarkan kategori:

Tabel 1. Pengaruh peran orang tua mendampingi siswa

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Rutin, disimak orang tua, hafalan 10 - 15 juz	4 siswa	10 %
2	Rutin, terkadang disimak, hafalan 5–7 juz	4 siswa	10 %
3	Rutin, tanpa dampingan, hafalan 2–5 juz	10 siswa	25 %
4	Tidak rutin, tanpa dampingan, hafalan 1–3 juz	20 siswa	50 %
5	Rutin, tanpa dampingan, hafalan 5–10 juz	2 siswa	5 %

Grafik di bawah ini juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan rutinitas murajaah di rumah sangat berpengaruh terhadap prestasi hafalan siswa.

Grafik 1. Pengaruh peran orang tua mendampingi siswa



Berikut uraian tentang grafik: siswa yang rutin murajaah dan disimak oleh orang tua menunjukkan capaian hafalan tertinggi (10-15 juz), yang mencapai 10% dari total siswa. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif memberikan dampak

¹⁴ M. Asep Fathur Rozi & Ismah Fakhrunnisa, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2022, hlm. 132–133.

¹⁵ M. Asep Fathur Rozi & Ismah Fakhrunnisa, *ibid.*, hlm. 133.

yang besar terhadap prestasi hafalan siswa. Siswa yang rutin murajaah meskipun hanya sesekali disimak juga menunjukkan capaian hafalan yang cukup baik (5–7 juz), sebanyak 10% dari total siswa. Sebanyak 25% siswa yang rutin murajaah meskipun tanpa pendampingan hanya mampu mencapai hafalan 2–5 juz, menandakan pentingnya kehadiran orang tua meskipun anak telah memiliki rutinitas sendiri. Separuh dari total siswa (50%) yang tidak rutin murajaah dan tanpa dampingan orang tua memiliki hafalan paling rendah (1–3 juz), menunjukkan efek negatif dari kurangnya pembiasaan dan peran keluarga. Fenomena menarik, 2 siswa (5%) yang mampu mencapai 5–10 juz meskipun tanpa dampingan orang tua, menunjukkan bahwa ada faktor internal lain seperti motivasi pribadi atau lingkungan sekolah yang mungkin mendukung capaian tersebut.

3. Strategi Meningkatkan Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an melalui Peran Orang Tua dan Sekolah

Strategi untuk meningkatkan keberhasilan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memperkuat peran aktif orang tua dan kolaborasi bersama sekolah.¹⁶ Pertama, mengingat siswa yang rutin melakukan murajaah dan mendapatkan pendampingan dari orang tua menunjukkan capaian hafalan yang lebih tinggi, maka keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat murajaah di rumah perlu lebih diintensifkan, meskipun hanya dalam waktu singkat setiap harinya. Kedua, karena siswa yang tidak konsisten dalam murajaah cenderung memiliki hafalan yang rendah, pembiasaan murajaah harian perlu ditanamkan melalui program-program sekolah serta pembinaan bagi orang tua, sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung di lingkungan keluarga. Ketiga, melihat adanya siswa yang mampu mencapai hafalan tinggi meskipun tanpa pendampingan langsung dari orang tua, sekolah dapat mengembangkan program yang mendorong kemandirian belajar siswa, seperti program mentoring, sistem penghargaan (*reward system*), atau peer support melalui kegiatan saling menyimak antar teman. Keempat, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau seminar parenting secara berkala untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter dan hafalan Al-Qur'an anak. Terakhir, membangun komunikasi yang erat antara sekolah dan orang tua menjadi sangat penting,

¹⁶ Ubaidillah, Ubaidillah, Ahmad Teguh Rachmanto, Muhammad Rizal Junaidi Ohorella, Chusnul Abadi, and Reny Trisma Widya Lestari. "Peran Guru dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 melalui Program Lalaran di Sekolah Dasar." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 1 (2025): 1-12.

misalnya melalui laporan perkembangan hafalan, grup WhatsApp wali murid, serta program murajaah bersama di rumah.

D. Penutup

Perhatian orang tua memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian di Ponpes Imam An Nawawi Banda Aceh menunjukkan bahwa siswa yang mendapat perhatian intensif dari orang tua, baik dalam bentuk pendampingan rutin maupun motivasi, mampu mencapai target hafalan lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang mendapat perhatian. Murajaah yang rutin di rumah dengan pendampingan orang tua berkontribusi besar dalam menjaga kualitas dan kuantitas hafalan siswa. Untuk meningkatkan keberhasilan hafalan, dibutuhkan kolaborasi erat antara pihak sekolah dan orang tua, dengan membiasakan rutinitas murajaah, memperkuat kemandirian siswa, dan membangun komunikasi aktif. Dukungan emosional, bimbingan terstruktur, serta keterlibatan aktif orang tua menjadi fondasi penting dalam membantu anak mencapai kesuksesan dalam program tahfizul Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Diana Baumrind, *Child Care Practices Antecedent Three Patterns of Preschool Behavior*, Genetic Psychology Monographs, 75(1), 1967, pp. 43–88.
- Euis Kurniati, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 Issue 1 (2021), hlm. 247.
- Gunter, H. M., & Thomson, P. (2018). What counts as success? Constructions of achievement in contemporary education. *Journal of Education Policy*, 33(3), hlm. 1–19.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 152.
- Hendi. "PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAH AL-QUR'AN SISWA." *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* 1, no. 1 (2021): 91-105.
- Ibrahim M. Jamil & Mariana Mariana, “Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 8 Issue 2 (2024), hlm. 416.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (Beirut: Darul Fikr, 2018), hlm. 77.
- Indro Puspito dan Rosiana, “Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak”, *Inculco Journal Of Christian Education* Vol.2, No.3 (September 2022), hlm.301.
- M. Asep Fathur Rozi & Ismah Fakhrunnisa, "Implementasi Program Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa Tulungagung," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2022, hlm. 132–133.
- Radjagukguk, Djurdur Luciana, and Yuyu Sriwartini. "Peran Orangtua Menyikapi Pornografi Pada Remaja Melalui Komunikasi Efektif." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 354-363.
- Raihan Nurtsany, “Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata”, *Lebah Volume* 14, No. 1 September (2020), hlm. 15-19.
- Rohman, Agus, and Frenky Mubarak. "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA KELAS VI UPTD SDN I TUGU KECAMATAN LELEA." *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2024): 46-63.
- Supendi, Dede, and Adisa Riski Bumi. "Pendampingan Menghafal Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Di Pengajian Qurrata A'yun." *Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education* 2, no. 01 (2023): 1-12.
- Syahrudin, Syahrudin, Ermis Suryana, and Maryamah Maryamah. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan." *Muaddib: Islamic Education Journal* 7, no. 1 (2024): 46-53.

Ubaidillah, Ubaidillah, Ahmad Teguh Rachmanto, Muhammad Rizal Junaidi Ohorella, Chusnul Abadi, and Reny Trisma Widya Lestari. "Peran Guru dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 melalui Program Lalaran di Sekolah Dasar." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 1 (2025): 1-12.